

Analisis Keuntungan Produk Kopi Herbal Kapulaga Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Ardhia Pradugar Restu Cahyana¹, Fefi Nurdiana Widjayanti¹ dan Risa Martha Muliasari¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember

*Correspondensi: Fefi Nurdiana Widjayanti
Email: fefinurdiana@unmuhjember.ac.id

Published: December, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kopi herbal kapulaga adalah produk olahan berbahan baku kopi yang mempunyai nilai jual lebih tinggi dibanding dengan harga bahan bakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan agroindustri kopi herbal kapulaga milik Kelompok Tani Hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi ditentukan dengan metode purposive atau secara sengaja. Penentuan responden adalah ketua kelompok tani sekaligus sebagai penanggungjawab agroindustri kopi herbal. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis keuntungan kopi herbal kapulaga. Hasil penelitian ini adalah keuntungan kopi herbal kapulaga. Total biaya yang dikeluarkan oleh produsen kopi herbal kapulaga sebesar Rp 729.403/bulan, penerimaan sebesar Rp 1.250.000/bulan dengan keuntungan sebesar Rp 520.597/bulan,

Kata Kunci: Herbal ; Kapulaga ; Keuntungan ; Kopi.

Abstract: Cardamom herbal coffee is a processed product made from coffee which has a higher selling value compared to the price of the raw material. This research aims to determine the magnitude of the profits of the cardamom herbal coffee agroindustry belonging to the Forest Farmers Group in Sumber Pakem Village, Sumberjambe District, Jember Regency. This research method is a quantitative descriptive method. Location determination is determined using a purposive method or deliberately. The respondent was determined to be the head of the farmer group and also the person responsible for the herbal coffee agro-industry. The data analysis method used is analysis of the benefits of cardamom herbal coffee. The results of this research are the benefits of cardamom herbal coffee. The total costs incurred by cardamom herbal coffee producers are IDR 729,403/month, revenues are IDR 1,250,000/month with profits of IDR 520,597/month,

Keywords: Herbal; Cardamom ; Profit ; Coffee.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan upaya pemanfaatan sumber daya tanah dan air, serta hayati secara produktif dan berkelanjutan. Pembangunan pertanian juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang memiliki tujuan untuk menambah hasil produksi pertanian pada setiap pelaku ekonomi (produsen) yakni petani. Adapun tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, bahan baku industri, ekspor dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (Arifin, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Sektor pertanian disebut sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan (Suryatini, dkk 2015). Perkebunan merupakan salah satu subsektor dari beberapa subsektor pertanian. Pengertian dan definisi yang digunakan mengacu pada UU No 18 Tahun 2004 mengenai Perkebunan. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman

tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (BPS, 2009).

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika yaitu daerah Etopia. Namun, kopi baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar (Rahardjo, 2012).

Kapulaga merupakan salah satu tanaman yang saat ini sedang ramai di budidayakan oleh para petani. Penanaman kapulaga yang begitu ramai dilakukan saat ini tentu didasarkan pada berbagai keuntungan yang bisa didapatkan seperti manfaat budidaya dan harga jual yang cukup tinggi. Sejalan dengan pendapat Mulyana, (2015) yang mengatakan bahwa kapulaga merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki tingkat permintaan pasar yang tinggi sehingga menjadi motivasi bagi para petani untuk membudidayakannya.

Di era modern penyajian kopi tidak hanya disajikan kopi sekedarnya kopi dan gula (Kopi Hitam), akan tetapi kopi telah dikombinasikan dengan berbagai bahan dan teknologi. Salah satunya kopi dicampur dengan kapulaga yang tentunya menimbulkan cita rasa berbeda. Kopi herbal kapulaga dapat menghasilkan beberapa manfaat yang baik bagi tubuh seperti meningkatkan kekebalan tubuh, menambah stamina, meringankan batuk, dan masih banyak manfaat lainnya. Dengan adanya inovasi ini membuat kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ini dapat memajukan dan meningkatkan ekonomi di kelompok tani hutan tersebut (Solikaturun., dkk, 2015).

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem memiliki UMKM dengan produk kopi herbal kapulaga. Dimana kelompok tani hutan tersebut pemasarannya masih tidak dikenal banyak orang. Namun produk kopi herbal kapulaga tersebut masih bisa untuk dikembangkan. Kecamatan Sumberjambe memiliki potensi yang besar untuk pengembangan kopi herbal kapulaga yang saat ini sudah dibudidayakan. Kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe merupakan salah satu kelompok tani terbesar penghasil kopi herbal kapulaga di Kabupaten Jember. Oleh karena itu Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember memiliki potensi untuk terus melakukan ekspansi atau perluasan dalam melanjutkan pengembangan kopi herbal kapulaga.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember karena daerah tersebut merupakan tempat produksi produk kopi herbal kapulaga milik Kelompok Tani Hutan terbesar di Kabupaten Jember. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik, buku, dan artikel di jurnal.

Untuk mengetahui keuntungan Produk kopi herbal kapulaga milik kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember digunakan rumus berikut. Menurut (Sukirno, 2001), formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= (Q.P) - (TFC+TVC)\end{aligned}$$

Keterangan :

- π = Keuntungan
- Q = Quantity (hasil produksi)
- TR = Total Revenue (penerimaan total)
- P = Price (harga hasil produksi)
- TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)
- TVC = Total Variabel Cost (biaya variabel total)

Untuk menguji hipotesis tujuan penelitian yang pertama digunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu (Yunanda dkk, 2020) :

- Apabila $TR > TC$ maka dapat dikatakan produk kopi herbal kapulaga mendapatkan keuntungan.
- Apabila $TR < TC$ maka dapat dikatakan produk kopi herbal kapulaga mengalami kerugian.
- $TR = TC$ maka dapat dikatakan produk kopi herbal kapulaga impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuntungan Agroindustri

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Keuntungan pada penelitian ini dihitung dalam jangka waktu 1x produksi kopi herbal kapulaga. Struktur biaya adalah komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang/jasa. Struktur biaya berdasarkan perilaku biaya dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang biasa terjadi pada agroindustri adalah biaya penyusutan alat-alat produksi dan biaya sewa lahan. Berikut ini tabel data struktur biaya tetap agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe pada tahun 2023 :

Tabel 1. Struktur Biaya Tetap Agroindustri Kopi Herbal Kapulaga Per Bulan Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Pada Tahun 2023

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Sewa Lahan	83.333	52,61
2	Biaya Penyusutan Alat	75.070	47,39
Total		158.403	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya tetap agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe adalah sebesar Rp. 158.403/produksi. Biaya tetap agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe terdiri dari biaya sewa lahan seluas 8 x 6 m² sebesar Rp. 83.333/bulan dengan persentase 52,61%, biaya penyusutan alat sebesar Rp. 75.070/bulan dengan persentase 47,39%.

Tabel 2. Struktur Biaya Variabel Agroindustri Kopi Herbal Kapulaga Per Bulan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Tahun 2023

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp) (Satu kali Produksi)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Bahan Baku			
	a) Kopi	175.000		30,65
	b) Kapulaga	61.000		10,68
	Sub Total		236.000	
2	Biaya Bahan Penolong			
	a) Jahe	25.000		4,38
	b) Kayu Manis	15.000		2,63
	c) Cabe Jawa	15.000		2,63
	Sub Total		55.000	
2	Biaya Tenaga Kerja			
	a) Roasting	35.000		6,13
	b) Penggilingan	20.000		3,50
	c) Pengemasan	50.000		8,76
	Sub Total		105.000	
3	Biaya lain-lain			
	a) Listrik	10.000		1,75
	c) Kemasan	135.000		23,64
	d) Gas	20.000		3,50
	e) Bensin	10.000		1,75
	Sub Total		175.000	
	Total	571.000	571.000	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui biaya variabel dalam tabel tersebut didapatkan dari biaya bahan baku, biaya penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Biaya tertinggi diduduki oleh biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 236.000 dengan persentase 41,33%. Untuk bahan penolong disini tidak terlalu besar hanya Rp 55.000 dengan persentase 9,63%. Bahan penolong disini seperti jahe, kayu manis dan cabe jawa.

Untuk biaya tenaga kerja yaitu Rp 105.000 dengan persentase 18,39% pada sekali produksi. Tenaga kerja agroindustri ini hanya 3 orang yang merupakan keluarga sendiri. Total biaya variabel yaitu sebesar Rp 571.000/produksi. Berikut ini disajikan data total biaya agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe tahun 2023 pada tabel 6.3 dibawah ini: Tabel 3. Total Biaya Agroindustri Kopi Herbal Kapulaga Per Bulan Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Tahun 2023

No	Komponen Biaya	Volume (Rp/produksi)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	158.403	21,72
2	Biaya Variabel	571.000	78,28
	Total	729.403	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe adalah sebesar Rp.729.403/bulan yang terdiri dari

biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe adalah sebesar Rp. 158.403/produksi dengan persentase 21,72%, sedangkan total biaya variabel agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe adalah sebesar Rp.571.000/produksi dengan persentase 78,28%.

Tujuan akhir yang diharapkan dari agroindustri adalah memperoleh keuntungan maksimal. Besarnya keuntungan yang akan diterima tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat produksi, harga dan biaya berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh dalam melakukan usaha.

Hasil tersebut didukung dari hasil penelitian terdahulu oleh Noviansah,dkk (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha kopi bubuk Solong Kopi di Kota Banda Aceh menguntungkan. Besarnya keuntungan yang diterima oleh agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe dapat dilihat pada tabel 6.4 :

Tabel 4. Keuntungan Agroindustri Kopi Herbal Kapulaga Per Bulan Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Pada Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Nilai (per produksi)
1	Produksi	Pack	50
2	Harga Jual	Rp/pack	25.000
3	Penerimaan	Rp/produksi	1.250.000
4	Total Biaya Produksi	Rp/produksi	729.403
	Keuntungan	Rp/produksi	520.597

Sumber : Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa produksi kopi herbal kapulaga yang dihasilkan oleh agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe pada tahun 2023 dalam satu kali produksi adalah sebesar 5000 gram kopi herbal kapulaga atau 50 kemasan yang berisi 100 gram setiap kemasannya. Harga jual kopi herbal kapulaga yaitu Rp 25.000 setiap kemasannya. Sehingga penerimaan yang diterima agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 1.250.000 pada sekali produksi atau setiap bulannya. Keuntungan yang di dapatkan agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe pada tahun 2023 sebesar Rp 520.597 setiap produksi. Maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe menguntungkan. Hasil tersebut didukung dari hasil penelitian terdahulu oleh (Sari, dkk 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa usahatani kopi di Kecamatan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso menguntungkan dengan rata-rata keuntungan per hektar sebesar Rp 5.184.611,-.

KESIMPULAN

Keuntungan yang diperoleh agroindustri milik kelompok tani hutan Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember adalah Rp 520.597 per produksi dengan kapasitas 5 kg kopi hebal kapulaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2005). Pengantar Ekonomi Pertanian. Bandung: CV. Mujahid Press.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2009). Statistik Perkebunan Jawa Timur. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- Ginting, A. (2006). Perumusan Strategi Perusahaan PT X Menggunakan Matriks Evaluasi Faktor. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 7(1), 1-5.
- Mulyana, S. (2015). Kajian Alur Tata Niaga Kapulaga (*Amomum cardomum*L.) sebagai Salah Satu Produk Hasil Hutan Rakyat Pola Agroforestry
- Noviansyah, dkk. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi Bubuk di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Bubuk Solong Kopi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Uinsyah*, 4 (4).
- Rahardjo P. (2012). Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta : Penerbar Swadaya.
- Sari, E.I., Edy, S. Dan Syamsul, H. (2018). Analisis Keuntungan Dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi Rakyat Robusta Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso, Agribest.